

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Geografi Ekonomi

Menurut Sumaatmadja, Nursid (1981: 54) Geografi ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Analisa geografi ekonomi, faktor lingkungan alam ditinjau sebagai faktor pendukung (sumber daya) dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk.

Berdasarkan struktur ekonomi yang menjadi obyek studinya, Geografi Ekonomi dapat diuraikan lagi menjadi: Geografi Pertanian, Geografi Industri, Geografi Perdagangan, Geografi Transportasi dan Komunikasi dalam meninjau dan menganalisa struktur ekonomi suatu wilayah, lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Geografi ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antar struktur aktivitas ekonomi manusia dalam memanfaatkan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai ragam keruangan di permukaan bumi yang memiliki kondisi geografis yang berbeda-beda (Rilanto, 2004). Seperti halnya ilmu geografi, ruang lingkup yang dipelajari oleh geografi ekonomi cukup luas, yakni meliputi

- a. Jumlah dan distribusi penduduk (*number and distribution of people*)
- b. Peranan unit-unit politik (*role of political units*)
- c. Peranan ekonomi (*role of economic*)

- d. Peranan lingkungan budaya (*role of the cultural environment*)
- e. Peranan lingkungan (*role of the natural environment*)
- f. Interaksi antara manusia, budaya dan alam (*interaction of man, culture and nature*)
- g. Lokasi, ukuran dan bentuk dari sumberdaya (*location, size and shape*)

Geografi yang berhubungan dengan kajian ekonomi merupakan suatu kajian yang membahas tentang ekonomi dari sudut pandang geografi, dimana masih menghubungkan setiap unsur geografi dalam mengkaji ilmu ekonomi. Jika mengkaji suatu wilayah ekonomi maka tidak terlepas dari hubungannya dengan faktor fisik yang menjadi bagian dari geografi, maka dari itu geografi dikatakan sebagai *the mother of science* karena keberadaan ilmu geografi selalu ada dalam setiap kajian ilmu pengetahuan lain yang saling berhubungan.

2.1.2 Ruang Lingkup Pasar

a. Pengertian Pasar

Menurut Kottler (2001: 162) pasar adalah tempat bagi penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhannya. Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan dan pusat perbelanjaan, mata uang internasional dan pasar komoditas.

b. Jenis-Jenis Pasar

1) Jenis Pasar Berdasarkan Pelayanan

- a) Pasar Desa/Kelurahan, pasar yang melayani masyarakat yang terdapat di desa atau kelurahan.
- b) Pasar Kecamatan, pasar yang melayani pedagang-pedagang yang berasal dari kelurahan.
- c) Pasar Wilayah, pasar yang melayani pedagang atau konsumen dari kota/kabupaten.

2) Jenis Pasar Berdasarkan Kepemilikan

- a) Pasar Pemerintah, pasar yang disediakan atau ditempatkan oleh pemerintah sebagai tempat berjualan atau memperdagangkan barang dan jasa.
- b) Pasar Swasta, pasar yang disediakan oleh perorangan ataupun Badan Hukum yang telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah sebagai tempat untuk berjualan umum memperdagangkan barang dan jasa.
- c) Pasar Liar, pasar yang kegiatannya diluar pengawasan Pemerintah Daerah.

3) Jenis Pasar Berdasarkan Kegiatannya

- a) Pasar Eceran, pasar yang kegiatannya hanya melayani permintaan dan penawaran barang ataupun jasa secara eceran.
- b) Pasar Grosir, pasar yang kegiatannya melayani permintaan dan penawaran barang secara besar.
- c) Pasar Induk, pasar yang kegiatannya sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan semnetara untuk didistribusikan ke pasar-pasar lainnya.

4) Pasar Berdasarkan Waktu Kegiatannya

- a) Pasar Siang Hari, ialah pasar yang beroperasi mulai pukul 04.00 - 16.00 WIB.

- b) Pasar Malam Hari, ialah pasar yang beroperasi mulai pukul 16.00 - 04.00 WIB.
 - c) Pasar Siang Malam, ialah pasar yang beroperasi selama 24 jam.
 - d) Pasar Darurat, ialah pasar yang memakai jalanan umum atau tempat umum tertentu sebagai lokasinya.
- 5) Jenis Pasar Menurut Manajemen Pengelolaannya
- a) Pasar Tradisional, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi antara pihak penjual dan pembeli secara langsung dan terjadi proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri dari kios-kios, los, dasaran terbuka atau emprakan yang telah disediakan oleh penjual maupun pihak pengelola pasar. Barang-barang yang dijual biasanya adalah barang kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok.
 - b) Pasar Modern, merupakan pasar dimana penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung. Pembeli hanya melihat nominal yang dicantumkan pada label harga dan penyalurannya dilakukan secara mandiri ataupun ditemani pramuniaga.

c. Pasar Modern

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Pemerintah menggunakan istilah pasar modern dengan toko modern, toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *minimarket*, *supermarket*, *Departemen Store*, *Hypermart* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Pasar Modern

merupakan jenis pasar dimana penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Selain itu cara pembayaran pun sudah mulai menggunakan pembayaran non-tunai yaitu dompet digital. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modern adalah pasar yang menjual suatu barang yang sudah diberi label harga dan kode (*barcode*) namun tidak terjadi secara langsung antara penjual dan pembeli.

Ciri-ciri pasar Modern adalah sebagai berikut:

- 1) Harga sudah tertera di label dan kode (*barcode*).
- 2) Barang yang dijual beraneka ragam dan umumnya tahan lama.
- 3) Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (Swalayan).
- 4) Ruangan ber-AC dan nyaman tidak terkena trik matahari.
- 5) Tempat bersih.
- 6) Tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang.
- 7) Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke kasir dan tidak ada tawar menawar lagi.

d. Jenis-jenis Pasar Modern

Menurut Perpres No. 112 Tahun 2007 menyebutkan batasan luas bangunan setiap karakteristik setiap jenis pasar modern adalah sebagai berikut:

1) *Minimarket*

Minimarket memiliki luas lantai kurang dari 400 m². *Minimarket* adalah pasar swalayan yang secara ukuran toko dan jumlah item barang yang dijual lebih sedikit daripada

supermarket dan *hypemarket*, dimana jumlah item barang yang dijual untuk *minimarket* antara lain 3.000 - 5.000 macam yang dijual.

2) *Supermarket*

Supermarket memiliki luas lantai 400 m² sampai dengan 5.000 m². *Supremarket* atau pasar swalayan adalah bentuk toko ritel yang operasinya cukup besar, berbiaya rendah, margin rendah, volume penjualan tinggi, terkelompok berdasarkan lini produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

3) *Hypermarket*

Hypermarket memiliki luas lantai lebih dari 5.000 m². *Hypermarket* adalah pasar swalayan terbesar baik dari ukuran fisik bangunan maupun jumlah barang yang dijual. Barang yang dijual di atas 15.000 macam barang dagangan yang dijual.

4) *Departemen Store*

Departemen Store memiliki luas lantai lebih dari 400 m². *Departemen Store* atau yang disebut toko serba ada adalah toko ritel yang memiliki ragam lini produk yang banyak serta dikelompokkan sesuai dengan kategori lini produknya seperti peralatan rumah tangga dan peralatan olahraga.

e. Keunggulan dan Kelemahan Pasar Modern

Keunggulan pasar Modern

- 1) Pasar Modern menyediakan lingkungan berbelanja yang lebih nyaman, bersih dengan jam buka yang lebih panjang dan menawarkan aneka pilihan pembayaran seperti tunai atau non-tunai.

- 2) Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam, selain menjual barang lokal, pasar Modern juga menjual barang import.
- 3) Barang yang dijual memiliki kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian yang ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan akan ditolak.
- 4) Dari segi kuantitas pasar Modern memiliki persediaan barang yang terukur.
- 5) Pasar Modern juga dikelola oleh pihak yang profesional dengan strategi manajemen pemasaran yang bagus.

Kelemahan pasar Modern adalah sebagai berikut:

- 1) Praktik jual belinya dimana konsumen tidak bisa tawar menawar harga barang yang hendak dibeli, karena harga telah ditetapkan.
- 2) Dalam pasar Modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi langsung, pembeli melihat label harga yang telah tercantum dalam label dan kode (*barcode*) yang dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

f. Ketentuan Penempatan Pasar Modern

Menurut Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 1 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan pasar modern, setiap yang mendirikan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Ketentuan Umum Peraturan Zonasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Melakukan analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan.

- 3) Memperhatikan jarak antara Pusat Perbelanjaan atau Pasar Modern dengan Pasar Tradisional yang telah ada sebelumnya.
- 4) Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m² (enam puluh meter persegi) luas lantai penjualan Pusat Perbelanjaan atau Pasar Modern.
- 5) Menyediakan fasilitas yang menjamin Pusat Perbelanjaan atau Pasar Modern yang bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
- 6) Memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.3 Teori Lokasi

Menurut Tarigan, Robinson (2005: 77) Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/ kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Salah satu hal yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat bagaimana suatu lokasi yang memiliki potensi/ daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki potensi tersebut. Hal ini terkait dengan besarnya daya tarik pada pusat tersebut dan jarak antara lokasi dengan pusat tersebut.

Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya. Tingkat aksesibilitas antara lain dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk

frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

2.1.4 Metode Analisis Tetangga Terdekat

Menurut Bintarto dan Handisumarno (1979: 74) Ketidakpuasan orang membicarakan pola pemukiman secara deskriptif menimbulkan gagasan untuk membincangkannya secara kuantitatif. Pola pemukiman yang dikatakan reguler atau seragam (*uniform*), *random*, mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Pendekatan ini disebut analisa tetangga terdekat dimana dengan cara sedemikian ini perbandingan antara pola pemukiman dapat dilakukan dengan lebih baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dalam segi ruang (*space*). Analisa seperti ini memerlukan data tentang jarak antara satu pemukiman dengan pemukiman yang paling dekat yaitu pemukiman tetangganya yang terdekat. Sehubungan dengan ini tiap pemukiman dianggap sebagai sebuah titik dalam ruang. Meskipun demikian analisa tetangga terdekat ini dapat pula digunakan bagi menilai pola fenomena lain seperti pola penyebaran tanah longsor, pola penyebaran puskesmas, pola penyebaran sumber-sumber air dan lain sebagainya.

Pada hakekatnya analisa tetangga terdekat ini adalah sesuai untuk daerah dimana antara satu pemukiman dengan pemukiman lain tidak ada hambatan-hambatan alamiah yang belum dapat teratasi misalnya jarak antara dua pemukiman yang relatif dekat tetapi dipisahkan oleh suatu jurang. Oleh karena itu untuk daerah-daerah yang merupakan suatu dataran dimana hubungan antara satu pemukiman dengan pemukiman yang lain tidak ada hambatan alamiah yang berarti, maka analisa tetangga terdekat ini akan nampak nilai praktisnya misalnya untuk perancangan letak dari pusat-pusat pelayanan sosial seperti rumah sakit, sekolah, kantor pos, pasar, pusat rekreasi dan lain sebagainya.

2.1.5 Sistem Informasi Geografis (SIG)

a. Pengertian SIG

Menurut Suryantoro (2017: 2) Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan ilmu pengetahuan yang berbasis pada perangkat lunak komputer yang digunakan untuk memberikan bentuk digital dan analisa terhadap permukaan geografi bumi sehingga membentuk suatu informasi keruangan yang tepat dan akurat.

SIG adalah teknologi informasi yang dapat menganalisa, menyimpan dan menampilkan baik data spasial maupun nonspasial. SIG mengkombinasikan kekuatan perangkat lunak basis data relasional dan paket perangkat lunak CAD menurut Guo Bo Tahun 2000 dalam Suryantoro (2017: 4). SIG adalah sistem komputer yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data yang berhubungan dengan permukaan bumi menurut Rice Tahun 2000 dalam Suryantoro (2017: 4).

b. Subsistem SIG

Menurut Marfai (2015: 42) Sistem Informasi Geografis (SIG) mempunyai 4 (empat) subsistem utama, yaitu:

a) Data Masukan

Suatu subsistem data masukan memungkinkan pengguna untuk mengambil, mengumpulkan dan mengubah data spasial dan data tematik menjadi bentuk data digital. Data masukan biasanya berasal dari kombinasi dari peta cetak, foto udara, citra satelit, laporan, dokumen hasil survey dan lain sebagainya.

b) Penyimpanan dan Pengambilan Data

Subsistem penyimpanan dan pengambilan data mengatur data, baik data spasial maupun data atribut, dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dapat diambil

secepatnya oleh pengguna untuk dilakukan analisis. dan pemutakhiran. Hasilnya akan dimasukkan ke dalam database. Subsistem ini biasanya melibatkan sistem manajemen database untuk mengelola data atribut.

c) Manipulasi dan Analisis Data

Manipulasi dan analisis data memungkinkan pengguna untuk menentukan dan melaksanakan prosedur untuk data spasial dan data atribut untuk menghasilkan informasi yang diinginkan. Subsistem ini dianggap sebagai inti dari SIG, dan merupakan pembeda dari sistem informasi database lainnya.

d) Data Keluaran

Subsistem data keluaran memungkinkan pengguna untuk menghasilkan tampilan grafis (dalam bentuk peta), dan laporan tabular yang merepresentasikan produk/ informasi yang diinginkan.

c. Komponen SIG

SIG terdiri dari serangkaian komponen yang bekerja sama untuk membuat sistem tersebut bekerja. Komponen tersebut adalah perangkat keras, perangkat lunak, data, orang dan metode. Komponen-komponen tersebut sangat penting untuk memastikan sistem tersebut bekerja dengan baik.

Menurut Marfai (2015: 44) komponen SIG adalah:

a) Perangkat Keras/ *Hardware*

Perangkat komputer dan pendukungnya (printer, plotter, digitizer, dan lain-lain) merupakan perangkat keras yang mendukung bekerjanya SIG.

b) Perangkat Lunak/ *Software*

Perangkat lunak SIG menyediakan fungsi dan alat kepada para pengguna untuk menyimpan, menganalisis dan

menampilkan informasi geografis. Komponen kunci untuk perangkat lunak adalah perangkat lunak SIG, perangkat lunak database, perangkat lunak untuk sistem operasi dan perangkat lunak jaringan.

c) Data

Salah satu komponen yang paling penting dalam SIG adalah ketersediaan data. Data yang digunakan harus benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis-jenis data antara lain data vektor, data raster, data citra dan data atribut.

d) Orang/ *Brainware*

Teknologi SIG tentu saja tidak akan berfungsi dengan baik apabila tidak ada manusia yang mengelola dan mengembangkan rencana untuk mengaplikasikan SIG. Pengguna SIG sangat bervariasi, bermula dari tenaga ahli perencanaan, kehutanan dan analisis pasar.

e) Metode

Metode harus disusun dengan sedemikian rupa sehingga dapat langsung diaplikasikan. Termasuk di dalamnya adalah pedoman, spesifikasi, standar dan prosedur.

2.1.6 Hakikat Geografi dalam Mengkaji Lokasi

Geografi dikenal dengan sebutan *mother of science* yaitu induk dari segala ilmu. Geografi merupakan cikal bakal lahirnya berbagai ilmu lain. Geografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *geo(s)* dan *graphien*. *Geo(s)* dapat berarti bumi, sedangkan *graphien* berarti menggambarkan, mendeskripsikan, maupun mencitrakan.

Secara harfiah, geografi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang menggambarkan tentang bumi. Pengertian bumi dalam ruang lingkup geografi tidak hanya terkait dengan wujud fisik bumi saja, tetapi juga

mencakup gejala dan proses yang terjadi di dalamnya (Marfai, 2015: 11). Menurut hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geograf Indonesia, 1988 geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Marfai, 2015: 12).

Untuk memahami kejadian atau fenomena geosfer diperlukan beberapa konsep geografi. Menurut Marfai (2015: 14) konsep geografi diantaranya:

a. Konsep Lokasi

Konsep lokasi merupakan konsep utama yang digunakan untuk mengetahui fenomena geosfer. Konsep lokasi terdiri dari dua jenis, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut merupakan lokasi yang didasarkan pada letak lintang dan bujur dan bersifat tetap. Sedangkan lokasi relatif merupakan lokasi yang dipengaruhi oleh daerah sekitarnya dan sifatnya berubah-ubah.

b. Konsep Jarak

Konsep jarak dalam ilmu geografi terbagi menjadi dua, yaitu jarak mutlak dan jarak relatif. Jarak mutlak dinyatakan dengan satuan panjang, sedangkan jarak relatif merupakan jarak tempuh yang menggunakan satuan waktu.

c. Konsep Keterjangkauan

Konsep keterjangkauan menyangkut akses untuk menjangkau suatu tempat, sarana yang digunakan, maupun alat yang dapat digunakan.

d. Konsep Pola

Konsep pola berupa gambaran maupun fenomena geosfer.

e. Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan suatu kecenderungan untuk mengelompokkan suatu gejala atau fenomena pada suatu kawasan yang terkait dengan aktivitas manusia.

2.1.7 Prinsip Geografi

a. Prinsip Penyebaran

Gejala dan fakta geografi baik yang berkenaan dengan alamnya maupun mengenai kemanusiaannya, tersebar di permukaan bumi. Penyebaran gejala dan fakta tadi, tidak merata dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

b. Prinsip Interelasi

Prinsip interelasi ini secara lengkap adalah interelasi dalam ruang. Setelah melihat gejala dan fakta geografi itu penyebarannya dalam ruang atau di wilayah-wilayah tertentu, kita akan mengungkapkan pula hubungannya satu sama lain.

c. Prinsip Deskripsi

Pada interelasi gejala yang satu dengan gejala yang lain atau antara faktor yang satu dengan faktor yang lain, selanjutnya dapat dijelaskan sebab-akibat dari interelasi tadi. Penjelasan atau deskripsi merupakan suatu prinsip pada geografi dan studi geografi untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang kita pelajari.

d. Prinsip Korologi

Prinsip korologi merupakan prinsip geografi yang komprehensif, karena memadukan prinsip-prinsip lainnya. Prinsip ini merupakan ciri dari geografi modern. Pada prinsip korologi ini, gejala, fakta dan masalah geografi ditinjau penyebarannya, interelasinya dan interaksinya dalam ruang tertentu. Faktor, sebab, dan akibat terjadinya suatu gejala dan masalah, selalu terjadi dan tidak dapat dilepaskan dari ruang yang bersangkutan.

2.1.8 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi meliputi beberapa aspek yaitu kelingkungan, kewilayahan serta keruangan. Pendekatan kelingkungan dalam geografi artinya selalu melihat bagaimana hubungan dan keterkaitan aspek fisik dan makhluk hidup lainnya di permukaan bumi, sedangkan pendekatan wilayah atau regional adalah melihat ruang sebagai wadah yang mempunyai keunikan atau perbedaan dengan wilayah lainnya sebagai hasil interelasi dan integrasi antara aspek fisik dan manusia yang ada di dalamnya.

Dalam konteks keruangan artinya geografi selalu melihat ruang dalam pengertian 3 dimensi yaitu atas (atmosfer), bawah (litosfer) dan luasan (hidrosfer, biosfer dan antroposfer). Geografi selalu melihat pola penyebaran suatu fenomena dalam ruang atau permukaan bumi, bagaimana keterkaitan fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat, fenomena di suatu tempat dengan fenomena lain di lain tempat dan bagaimana pengaruh suatu fenomena atau gejala terhadap fenomena atau gejala lain dalam ruang yang lebih luas (Kartawidjaja dan Maryani, 1996: 5).

2.1.9 Peta

Menurut Setyowati (2017: 6) Peta merupakan hasil pencerminan secara sistematis dari suatu ruang geografis (*geographical space*). Peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil dengan berbagai kenampakan dan ditambahkan tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal menurut Erwin Raisz Tahun 1962 dalam Setyowati (2017: 6). Peta sebagai suatu gambaran atau representasi unsur-unsur kenampakan abstrak permukaan bumi dan benda-benda angkasa menurut *International Cartographic Association* (ICA) dalam Setyowati (2017: 6).

Menurut Setyowati (2017: 8) peta dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, diantaranya:

a. Menurut Bentuk Peta, peta dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan peta, yaitu peta dasar (*base map*), peta induk (*basic map*), dan peta kerangka atau peta turunan.

- 1) Peta Dasar (*base map*) adalah peta yang dijadikan dasar untuk pembuatan peta-peta lainnya.
- 2) Peta Induk (*basic map*) adalah peta yang disusun langsung dari survei pengukuran di lapangan atau hasil fotogrametri dan dilakukan secara sistematis.
- 3) Peta Kerangka atau Turunan adalah peta yang dipakai sebagai dasar untuk pembuatan peta lain yang mengikat data tematik tertentu sesuai dengan posisi planimetriknya.

b. Menurut Isi Peta, peta dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan peta, yaitu peta umum, peta khusus, dan peta navigasi.

- 1) Peta Umum, adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum seperti peta topografi atau peta rupa bumi.
- 2) Peta Khusus, adalah peta yang menggambarkan kenampakan khusus yang ada di permukaan bumi, menggambarkan satu atau beberapa aspek dari gejala di permukaan bumi. Peta khusus dikenal dengan nama peta tematik karena hanya menunjukkan tema tertentu saja menurut E.S.Bos Tahun 1977 dalam Setyowati (2017: 9).
- 3) Peta Navigasi, adalah peta yang penggunaannya khusus untuk kepentingan navigasi udara atau laut seperti peta jalur penerbangan, peta kedalaman laut dan peta arah angin.

c. Menurut Skala Peta, peta dapat diklasifikasikan ke dalam lima golongan peta, yaitu peta kadaster, peta skala besar, peta skala sedang, peta skala kecil, dan peta geografis.

- 1) Peta Kadaster atau peta skala sangat besar (1:100 - < 1:5.000).
Contoh Peta Badan Pertanahan Nasional, peta sertifikat tanah, peta wilayah RT dan RW.
- 2) Peta Skala Besar (1:5.000 - < 1:250.000). Contoh peta desa, peta kelurahan, peta kecamatan dan peta kota.
- 3) Peta Skala Menengah (1:250.000 - < 1:500.000). Contoh Peta Kabupaten atau Peta Provinsi.
- 4) Peta Skala Kecil (1:500.000 - < 1:1.000.000). Contoh peta pulau atau dan peta negara.
- 5) Peta Geografis (> 1:1.000.000). Contoh peta regional Asia Timur dan peta dunia.

2.1.10 Android

Menurut Karman (2019: 1-2) Android adalah sebuah sistem operasi perangkat *mobile* berbasis *linux* yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi. Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka. Awalnya, *Google Inc.* membeli *Android Inc.* yang merupakan pendatang baru yang membuat peranti lunak untuk ponsel atau *smartphone*. Android juga melalui banyak perubahan dari tujuan awal. Pada saat perilis perdana android pada tanggal 5 November 2007, android bersama *Open Handset Alliance* menyatakan mendukung pengembangan *open source* pada perangkat *mobile*. Di lain pihak, Google merilis kode-kode android di bawah lisensi Apache, sebuah lisensi perangkat lunak dan *open platform* perangkat seluler.

Kemudian aplikasi android terus dikembangkan hingga sejak April 2009, versi android dikembangkan diawali dengan nama kode yang dinamai berdasarkan makanan pencuci mulut dan penganan manis. Masing-masing versi dirilis sesuai urutan alfabet, yakni *Cupcake* (1.5), *Donut* (1.6), *Eclair* (2.0 - 2.1), *Froyo* (2.2 - 2.3), *Gingerbread* (2.3 -

2.3.7), *Honeycomb* (3.0 - 3.2.6), *Ice Cream Sandwich* (4.0 - 4.0.4), *Jelly Bean* (4.1 - 4.3), *Kitkat* (4.4+), *Lollipop* (5.0+), *Marshmallow* (6.0+), *Nougat* (7.0+), *Android Oreo* (8.0+).

a. Android versi 1.5 (*Cupcake*)

Pada pertengahan Mei 2009, Google kembali merilis telepon seluler dengan menggunakan Android dan SDK (*Software Development Kit*) dengan versi 1.5 (*Cupcake*). Terdapat beberapa pembaruan termasuk juga penambahan beberapa fitur dalam seluler versi ini yaitu kemampuan merekam dan menonton video dengan modus kamera, mengupload video ke Youtube dan gambar ke Picasa langsung dari telepon, dukungan *Bluetooth A2DP*, kemampuan terhubung secara otomatis ke *headset Bluetooth*, animasi layar dan *keyboard* pada layar yang dapat disesuaikan dengan sistem.

b. Android versi 1.6 (*Donut*)

Google merilis Android versi 1.6 pada bulan September 2009 dengan menampilkan proses pencarian yang lebih baik disbanding sebelumnya, penggunaan baterai indikator dan kontrol *applet VPN*. Fitur lainnya adalah galeri yang memungkinkan pengguna untuk memilih foto yang akan dihapus, kamera, *camcorder* dan galeri yang diintegrasikan, *CDMA/EVDO*, 802.1X, *VPN*, *Gestures* dan *Text-to-speech engine*, kemampuan dial kontak, teknologi *text to change speech* (tidak tersedia pada semua ponsel), pengadaan resolusi *VWGA*.

c. Android versi 2.0-2.1 (*Eclair*)

Pada bulan Desember 2009 kembali diluncurkan ponsel Android dengan versi 2.0/2.1 (*Eclair*), perubahan yang dilakukan adalah pengoptimalan *Hardware*, peningkatan *Google Maps 3.1.2*, perubahan *UI* dengan *browser* baru dan dukungan *HTML5*, daftar

kontak yang baru, dukungan *flash* untuk kamera 3,2 MP, digital *Zoom* dan *Bluetooth 2.1*.

d. Android versi 2.2 (*Froyo: Frozen Yoghurt*)

Pada bulan Mei 2010 Android versi 2.2 diluncurkan. Fitur yang tersedia di Android versi ini sudah kompleks diantaranya adalah kerangka aplikasi memungkinkan penggunaan dan penghapusan komponen yang tersedia, *Dalvik Virtual Machine* dioptimalkan untuk perangkat *mobile*, *SQ lite* untuk penyimpanan data, mendukung media audio, video dan berbagai format gambar (MPEG4, H.264, MP3, AAC, AMR, JPG, PNG dan GIF), GSM, *Bluetooth*, EDGE, 3G dan *WIFI (Hardware independent)*, kamera, *Global Positioning System (GPS)*, kompas dan *accelerometer* (tergantung *Hardware*).

e. Android versi 2.3 (*Gingerbread*)

Gingerbread dirilis pada Desember 2010, hal-hal yang direvisi dari versi sebelumnya adalah *SIP-based VoIP*, *Near Field Communications (NFC)*, *gyroscope* dan sensor, *mutiple cameras support*, *mixable audio effects* dan *download manager*.

f. Android versi 3.0 (*Honeycpmb*)

Android versi 3.0 dirilis pada tahun 2011. Android versi 3.0 ini pada dasarnya untuk memperluas Android untuk mendukung layar tablet. Versi android ini adalah versi android yang paling diabaikan karena dirilis khusus untuk tablet dan tidak pernah sampai ke ponsel. Fitur yang terdapat didalamnya adalah beberapa perbaikan UI memanfaatkan layar besar, tombol perangkat keras dijatuhkan untuk mendukung tombol di layar, browser web mengenalkan *tabbed browsing*, *widget* yang lebih besar, aplikasi seperti Gmail dan Youtube dirancang ulang untuk menggunakan layar besar.

g. Android versi 4.0-4.0.4 (*Ice Cream Sandwich*)

Android versi *Ice Cream Sandwich* ini dirilis pada Oktober 2011. Versi ini menghadirkan sejumlah fitur baru bagi pengguna diantaranya desain ulang terbesar ke Android dengan tema Holo, pengalaman browsing lebih cepat, ruang penyimpanan multi untuk aplikasi, pengenalan wajah untuk membuka kunci telepon.

h. Android versi 4.1 (*Jelly Bean*)

Android versi *Jelly Bean* dirilis pada tahun 2012. Fitur yang terdapat pada android versi ini diantaranya *google now* yaitu tool bantu yang menampilkan informasi yang relevan berdasarkan riwayat pencarian, *project butter* berfungsi untuk mendukung *frame rate* yang lebih tinggi saat menggesek menu dan layar, pemberitahuan fitur yang lebih banyak, fitur gerak dan aksesibilitas baru.

i. Android versi 4.4 (*Kitkat*)

Android versi *Kitkat* dirilis pada November 2013 dan menjadi salah satu versi Android yang paling disukai oleh pengguna smartphone di dunia. *Kitkat* memiliki fitur yang istimewa dari OS Android sebelumnya, diantaranya adalah aplikasi *Hangouts* dan perpesanan terpadu, dukungan *cloud print* yang lebih baik, integrasi *google now* yang lebih cerdas dan *handsfree*.

j. Android versi 5.0 (*Lollipop*)

Android versi *Lollipop* dirilis pada tahun 2014. Peningkatan terbesar yang dilakukan oleh *Lollipop* adalah pengenalan material design yang dengan cepat menjadi bahasa desain terpadu yang diterapkan di seluruh produk google. Fitur yang dimilikinya yaitu dukungan pengaturan cepat yang lebih baik, masa pakai baterai yang disempurnakan dengan mode *battery saver* yang baru, layar

kunci baru, fitur *smart lock* melalui layanan google play, mode tamu untuk berbagi perangkat dan pemasangan tombol.

k. Android versi 6.0 (*Marshmallow*)

Android versi *Marshmallow* dirilis pada tahun 2015. Tujuan *Marshmallow* memoles sudut kasar dan membuat versi *Lollipop* lebih baik lagi. Fitur yang dimilikinya adalah dukungan sidik jari resmi untuk perangkat.

l. Android versi 7.0 (*Nougat*)

Android versi *Nougat* dirilis pada tahun 2016. Beberapa fitur yang dimilikinya yaitu *multi window* untuk penggunaan dua aplikasi secara bersamaan, aplikasi setelan yang lebih baik, hapus semua di layar aplikasi baru-baru ini, balas langsung ke pemberitahuan, notifikasi dibundel dan pengaturan cepat akan mengubah kustomisasi.

m. Android versi 8.0 (*Oreo*)

Android versi *Oreo* dirilis pada Maret 2017. Fitur yang dimilikinya yaitu pemberitahuan untuk prioritas dan kategorisasi yang lebih baik, pengelolaan warna lebih baik, memiliki koleksi emoji baru yang telah didesain ulang, waktu *boot* lebih cepat, mengisi otomatis dan mengingat kata sandi dalam aplikasi.

2.2 Penelitian yang Relevan

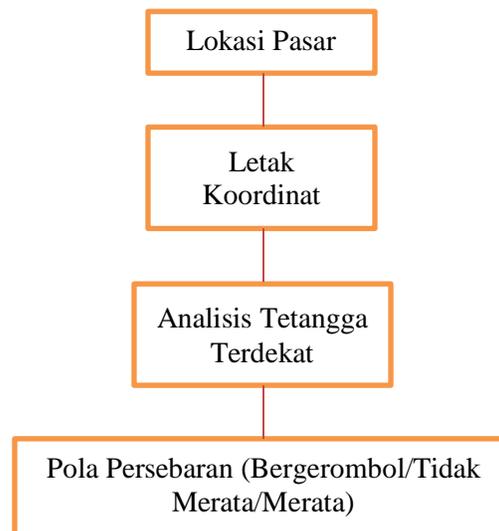
Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Dilakukan
Nama	Deni Kurniawan	Sulton Abdul Basit	Chyntia Khania Rahayu	Indra Rian Putra
Judul	Sistem Informasi Geografis Berbasis Android Untuk Pemetaan Sebaran Lokasi Rumah Makan Khas Sunda Di Kota Tasikmalaya	Pemetaan Sebaran <i>Outlet</i> Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya melalui Sistem Informasi Geografis Berbasis <i>Website</i>	Sebaran Lokasi Pasar Tradisional Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kota Tasikmalaya.	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Berbasis Android Untuk Sebaran Pasar Modern Di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya
Lokasi	Kota Tasikmalaya	Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya	Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya
Tahun	2016	2017	2017	2021
Rumusan Masalah	Bagaimanakah pola sebaran lokasi rumah makan khas sunda di Kota Tasikmalaya? Bagaimanakah perancangan aplikasi SIG berbasis android dalam pemetaan sebaran lokasi rumah makan khas sunda di Kota Tasikmalaya?	Bagaimanakah ragam jenis barang yang dijual di outlet bordir yang terdapat di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya? Bagaimanakah pola sebaran outlet bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya melalui sistem informasi geografis berbasis website?	Bagaimana karakteristik pasar tradisional yang berada di Kota Tasikmalaya? Bagaimana persebaran lokasi pasar tradisional di Kota Tasikmalaya berhubungan dengan penyajian data dalam Sistem Informasi Geografis (SIG)?	Bagaimana pola sebaran lokasi pasar Modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya? Bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis android untuk sebaran lokasi pasar Modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
Hipotesis	Pola sebaran lokasi rumah makan khas sunda di Kota Tasikmalaya tersebar tidak merata. Perancangan aplikasi SIG berbasis android dalam pemetaan sebaran lokasi rumah makan khas sunda di Kota Tasikmalaya dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat ke dalam aplikasi komputer yaitu <i>Eclipse, Xammpp, AirDroid, Sublime Text, JavaSDK</i> .	Ragam jenis barang yang dijual di outlet bordir yang terdapat di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya adalah berbagai macam jenis pakaian dan kebutuhan rumah tangga dan berbagai produk aksesoris. Pola sebaran outlet bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yaitu mengelompok antara yang satu dengan yang lainnya.	Karakteristik pasar tradisional yang berada di Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari lokasi pasar, jenis pasar, kondisi pasar, dan jumlah kios dalam pasar tradisional yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Persebaran lokasi pasar tradisional di Kota Tasikmalaya dilakukan dengan membuat peta persebaran dan disajikan kedalam website dengan menggunakan teknik analisis tetangga terdekat maka sebaran lokasi pasar tradisional di Kota Tasikmalaya yaitu tersebar merata.	Pola Persebaran lokasi pasar modern dihitung menggunakan rumus analisis tetangga terdekat yang akan menghasilkan pola persebaran bergerombol (<i>clustered</i>), tidak merata (<i>random</i>), ataupun merata (<i>regular</i>). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis berbasis android dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat ke dalam aplikasi dengan menampilkan beberapa informasi mengenai identitas atau profil pasar modern.

Sumber: Hasil Penelitian 2021

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pola Persebaran lokasi pasar modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dihitung menggunakan rumus analisis tetangga terdekat yang akan menghasilkan pola persebaran bergerombol (*clustered*), tidak merata (*random*), ataupun merata (*regular*).



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual 1

2.3.2 Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis berbasis android untuk sebaran pasar modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dilakukan dengan cara menginput data yang memuat beberapa informasi seperti letak koordinat pasar, nama pasar, alamat pasar, nomor kontak pengelola pasar, jenis pasar, tahun berdiri pasar, luas bangunan pasar, jumlah lantai bangunan, jam operasional dan *link website* pasar.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis

1. Pola Persebaran lokasi pasar modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dihitung menggunakan rumus analisis tetangga terdekat yang akan menghasilkan pola persebaran bergerombol (*clustered*), tidak merata (*random*), ataupun merata (*regular*).

2. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis android untuk sebaran pasar modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat ke dalam aplikasi komputer yang mendukung pembuatan aplikasi android dengan menampilkan beberapa informasi yaitu letak koordinat pasar, nama pasar, alamat pasar, nomor kontak pengelola pasar, jenis pasar, tahun berdiri pasar, luas bangunan pasar, jumlah lantai bangunan, jam operasional dan *link website* pasar.